

1. Bimbingan dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Kesejahteraan Sosial
4. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum BK
5. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pemantauan, Rencana, dan Evaluasi
6. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Maderik & Cakri)
7. Akademi Mahasiswa Page 104 PK
8. Peningkatan Nasionalisasi Karakuliah Generasi Z
9. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
10. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal



Survai Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Dalam Mereduksi Perilaku Bullying di SDN 1 Banjarsari

Dila Permata Sari¹, Atrup²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²

dilapermatasari80@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Bullying behavior is still a serious problem that occurs in the educational environment. SDN 1 Banjarsari is one of the schools where bullying behavior is still found. Observations made during the seventh batch of the teaching campus program showed that bullying is often carried out by students in grades IV, V, and VI, with various forms such as teasing, body shaming, and physical violence. This study aims to evaluate the role of class teachers as counselors in reducing bullying behavior through a survey of students. This study used a survey method quantitative approach. The data collection technique used purposive sampling, the sample was taken from 45 students in grades V and VI. The survey results showed that the perception of the teacher's role (57%) and the teacher's strategic actions (62%) were in the good category. However, the effectiveness of the anti-bullying program is only 49%, which is categorized as poor. Overall, although some indicators are already in the good category, improvements still need to be made, especially on the effectiveness of the anti-bullying program at SDN 1 Banjarsari.

Keywords: *bullying, primary school, classroom teacher*

ABSTRAK

Perilaku bullying masih menjadi masalah serius yang terjadi di lingkungan pendidikan. SDN 1 Banjarsari menjadi salah satu sekolah yang didapati perilaku bullying. Observasi yang dilakukan selama program kampus mengajar angkatan tujuh menunjukkan bahwa bullying sering dilakukan oleh siswa kelas IV, V, dan VI, dengan berbagai bentuk seperti ejekan, body shaming, dan kekerasan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying melalui survei terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, sampel diambil dari 45 siswa kelas V dan VI. Hasil survei menunjukkan bahwa persepsi terhadap peran guru (57%) dan tindakan strategi guru (62%) berada dalam kategori baik. Namun, efektivitas program anti-bullying hanya 49%, yang dikategorikan buruk. Secara keseluruhan, meskipun beberapa indikator sudah berada pada kategori baik, perlu adanya peningkatan terutama dalam efektivitas program anti-bullying di SDN 1 Banjarsari.

Kata Kunci: *bullying, sekolah dasar, guru kelas*

PENDAHULUAN

Perilaku bullying di lingkungan sekolah masih menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak institusi pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar yang mana pendidikan sekolah dasar bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil sehingga dapat melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa "pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan,

Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Berekspansi Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Kehidupan Berkeadilan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Laju Jurnalistik
4. Kemandirian, Berkeadilan, Wawasan, dan Inovasi
5. Peningkatan Berbasis Kearifan Lokal
6. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mekanik & Kognitif)
7. Akademi Mahasiswa Page 104 MC
8. Peningkatan Nasionalisme dan Kebudayaan Generasi Z
9. Ciri-ciri Budaya Berbasis Kearifan Lokal
10. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal

SENJA KKN #5+PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara
 "Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri pendidikan lebih lanjut”.

Kata bully secara etimologis berarti penggertak, yaitu mengganggu orang lain. Makna lain mengartikan bahwa bullying adalah keinginan atau hasrat untuk menyakiti orang lain dengan senang hati oleh pelaku menyebabkan kerugian yang cukup berat bagi korbannya. Pelaku bullying biasanya lebih menonjol dari korban bullying baik dari segi pergaulan maupun fisik, sehingga pelaku sering berusaha untuk menunjukkan kekuatannya kepada teman-temannya (Astuti dalam Firmansyah, 2021). Perilaku bullying dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: a). Bullying fisik dengan tindakan seperti memukul, menendang, mengunci, memelintir, meninju, mencekik, menyikut, meninju, menjepit, mengancam, mendorong, mencakar dan meludahi. b). Bullying verbal dengan tindakan seperti memberi julukan yang tidak pantas, mengkritik dengan kejam, menghina, dan memfitnah. c). bullying secara relasional dengan tindakan seperti pandangan yang agresif atau sinis, mencibir, mengejek tawa, dan mengejek bahasa tubuh, (Adiyono dkk, 2022).

Ada berbagai hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya bullying, bisa dari korban maupun dari pelaku itu sendiri. Melihat dari sisi korban, bullying terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti: penampilan fisik, terlihat lemah, dan terlihat tidak mudah bergaul. Sedangkan dari pelaku mengutip dari www.alodokter.com disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Pernah melihat orang lain melakukan kekerasan, kesalahan pola asuh, pernah menjadi korban bully, kurang mendapatkan perhatian dari keluarga atau orang terdekat, ingin memiliki kekuasaan dan memegang kendali, ingin dianggap terkenal dan kurangnya empati dan edukasi. Adapun dampak bahaya terhadap tindakan bullying ini yaitu: 1). Dampak psikologis, seperti mengalami depresi, merasa rendah diri, dan akhirnya menarik diri dari lingkungan sosial. 2). Memperburuk prestasi akademik dan kondisi psikologi korban bullying menjadi rapuh dan beresiko bunuh diri.

Adanya tindakan bullying tentunya membuat guru-guru berusaha mengambil tindakan untuk menanganinya. Menurut Pratisto, dkk, (dalam Nurhaedah dkk, 2020), terdapat tiga unsur tenaga utama yang dimiliki sistem pendidikan di sekolah dasar yaitu tenaga pengajar, tenaga pembimbing, dan tenaga administrasi. Namun pada umumnya sekolah dasar tidak memiliki secara khusus tenaga untuk membimbing. Maka dari itu tugas tersebut diambil alih oleh guru kelas dengan membekali diri dengan berbagai pengetahuan tentang membimbing siswa. Abdurrahman (dalam Nurhaedah dkk, 2020), mengatakan bahwa salah satu tugas guru di sekolah dasar ialah sebagai konselor, dimana sosok guru mampu memberikan nasihat ataupun pelayanan kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya usaha membimbing siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah bimbingan konseling. Taufik (dalam Nurhaedah dkk, 2020), mengatakan bahwa “bimbingan merupakan suatu usaha untuk memberikan arahan, panduan, nasihat berupa nilai-nilai positif yang bertujuan untuk



menuntun ke arah yang lebih baik”. Tujuan dan fungsi dari bimbingan di sekolah dasar sangat beragam, salah satunya ialah memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang memiliki perilaku menyimpang di sekolah salah satunya perilaku bullying.

Tindakan bullying juga terjadi di SDN 1 Banjarsari, salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Hal itu ditemui peneliti berdasarkan observasi saat menjalankan program kampus mengajar Angkatan tujuh 2024. Tindakan bullying yang sering ditemui peneliti sering dilakukan oleh siswa kelas atas, yaitu kelas IV, V dan VI. Tindakan bullying yang biasanya terjadi adalah mengejek teman dengan perkataan yang tidak baik, mengejek nama orang tua, body shaming, menyoraki saat berbuat salah, menyindir, mengolok-olok, memukul, menghalangi jalan menggunakan kaki, dan meminta atau menyeru siswa lain untuk menyakiti.

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan peran guru dalam mengatasi perilaku bullying, seperti penelitian yang dilakukan oleh Junindra dkk, (2022) menyatakan bahwa guru sangat berperan di sekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang terjadi di sekolah. Terkait perilaku bullying, guru tentu memiliki andil dalam mengatasinya. Ada banyak cara dalam mengatasi bullying ini, tergantung dari guru itu masing-masing. Adapun cara guru dalam mengatasi perilaku bullying ialah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa guru melakukan beberapa tindakan untuk mencegah dan menangani perilaku bullying di sekolah, seperti menjelaskan kepada siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dengan sesama selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan tindakan tidak baik kepada sesama temanya (Firmansyah, 2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah, yaitu fokus pada survei mengenai peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying di SDN 1 Banjarsari dengan melihat hasil data angket yang diperoleh dari siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banjarsari yang berada di Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dengan siswa-siswi SDN 1 Banjarsari sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei merupakan metode yang efektif digunakan memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi (Wahyudi dalam Rohmatunisha, dkk 2020).

Subjek yang diteliti adalah dengan mengambil sampel dari keseluruhan populasi siswa yang ada di SDN 1 Banjarsari yaitu dengan teknik purposive sampling yang artinya pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan

tertentu, (Arikunto dalam Rinawati, 2021). Sampel penelitian ini ditetapkan di kelas V dan VI dengan jumlah siswa 45. Peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan siswa kelas V dan VI dianggap sudah mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang baik dari siswa tersebut mengenai peran guru kelas dalam mereduksi perilaku bullying.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner menggunakan skala likert yang berisi beberapa pernyataan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil dari survei peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying di SDN 1 Banjarsari. Adapun kategori skala yang digunakan adalah tampak pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sesuai	3
Sangat Sesuai	4

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa data seperti yang sudah disarankan oleh data (Dimiyati dalam Prayogi dkk, 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun rumus yang digunakan, dapat diperiksa pada gambar 1 sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Gambar 1: Rumus Penghitungan Prosentasi
 Sumber: (Dayati, dkk dalam Ady & Warliani, 2022)

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Frekuensi dari tiap jawaban angket

n = Jumlah responden

Adapun kriteria atau penilaian dalam mengambil kesimpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dapat diperiksa pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Peran Guru Kelas

Persentase	Kategori
0% - 24%	Sangat Buruk
25% - 49%	Buruk
50% - 74%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis angket peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying didapati hasil keseluruhan indikator sebagai mana ditampilkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Persentase Seluruh Indikator

INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
Persepsi Terhadap Peran Guru Kelas	57 %	Baik
Tindakan dan Strategi Guru Kelas	62 %	Baik
Efektivitas Program Anti-Bullying	49 %	Buruk
Keterlibatan Siswa	59 %	Baik

Berdasarkan hasil survei mengenai peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying di SDN 1 Banjarsari, terdapat variasi penilaian terhadap beberapa indikator. Persepsi terhadap peran guru kelas mencapai 57% masuk ke dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan hal positif terhadap kontribusi guru dalam menangani masalah bullying di SDN 1 Banjarsari. Selain itu, tindakan dan strategi yang diterapkan oleh guru kelas mendapatkan persentase 62%, juga masuk kategori baik, yang mengartikan bahwa adanya upaya yang cukup efektif meskipun masih perlu ditingkatkan. Namun, efektivitas program anti-bullying berada di persentase 49%, yang dikategorikan buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang ada belum berjalan secara optimal dan memerlukan evaluasi lebih lanjut. Keterlibatan siswa dalam program pencegahan bullying tercatat sebesar 59% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup berpartisipasi dengan baik. Secara keseluruhan, meskipun sudah berada dalam kategori baik, pihak sekolah terutama guru kelas perlu meningkatkan efektivitas program anti-bullying agar dapat lebih efektif dalam mereduksi perilaku bullying di SDN 1 Banjarsari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei mengenai peran guru kelas sebagai konselor dalam mereduksi perilaku bullying di SDN 1 Banjarsari, dapat disimpulkan bahwa beberapa kategori indikator dalam instrumen angket sudah berada dikategori baik yaitu indikator mengenai persepsi terhadap peran guru



kelas, tindakan dan strategi guru kelas, serta keterlibatan siswa. Namun dalam efektivitas program anti-bullying masih berada dikategori buruk sehingga perlu adanya peningkatan dari pihak sekolah agar program anti-bullying berjalan lebih efektif.

Saran

Berasarkan keseluruhan hasil survai ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: bagi pihak sekolah dapat mengembangkan program anti-bullying dengan mengadakan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menangani masalah bullying, menjalin kerjasama dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak, terutama di lingkungan keluarga atau rumah, serta mengadakan monitoring secara berkala terdapat kegiatan anti-bullying yang dilakukan sehingga dapat melihat keefektivannyaberisikan jawaban atas rumusan masalah/menerangkan ketercapaian tujuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. DOI: [10.35931/am.v6i3.1050](https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050)

Ady, W. N., & Resti Warliani. (2022). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA terhadap Mata Pelajaran Fisika pada Materi Gerak Lurus Beraturan", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1599>

Firmansyah, F. A. (2021). "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Al Husna*. DOI: <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>

Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4204>

Kevin Andrian. (2023). "Penyebab Bullying dan Cara Mencegahnya", *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/9-penyebab-bullying-dan-cara-mencegahnya>.

Nurhaedah, N., Riangtati, A. D., & Irwansyah, I. (2020). "Upaya Guru Dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, DOI: <https://doi.org/10.26858/Dublikan.v10i1.12535>

Rinawati, R. (2021). "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Karang Mekar 4 Banjarmasin", *Berajah Journal*. DOI: <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.22>



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Kelembagaan Sekolah
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum BK
4. Kolaborasi, Belajar, Wisata, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karakter)
6. Akademi Mahasiswa Udayana HK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
8. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
9. Mendukung Inovasi Pembelajaran Kelembagaan

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



Rohmatunisha, S., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). "Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Pada Peserta Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Sport Science and Health*.